

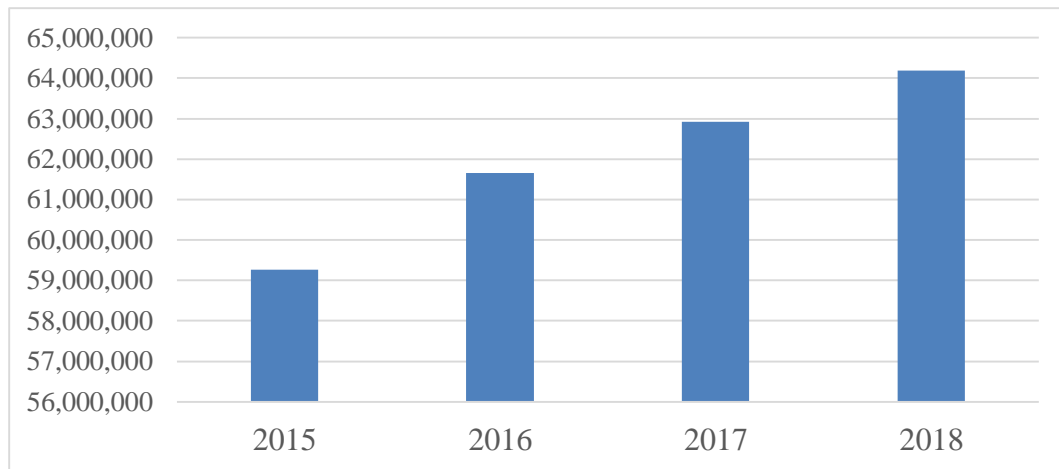
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah komunitas ekonomi terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi setelah terjadinya krisis ekonomi, disamping itu UKM membuka peluang kerja yang cukup besar (Setyawati dan Hermawan. 2018). UKM diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia saat ini, mengingat bahwa sebagian besar bisnis yang ada di Indonesia adalah UKM. Usaha kecil dan menengah masih mendominasi perekonomian di berbagai negara, khususnya di Indonesia. Pengembangan UKM belakangan ini telah menjadi usaha kuliner rumahan yang sangat pesat dan berkembang pesat dengan kemajuan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dan kaum muda (milenial), selain bisnis kuliner terdapat juga bisnis lain seperti desain kaos, desain etnik, desain batik, desain sablon dan bisnis sepatu juga menjadi tren saat ini.

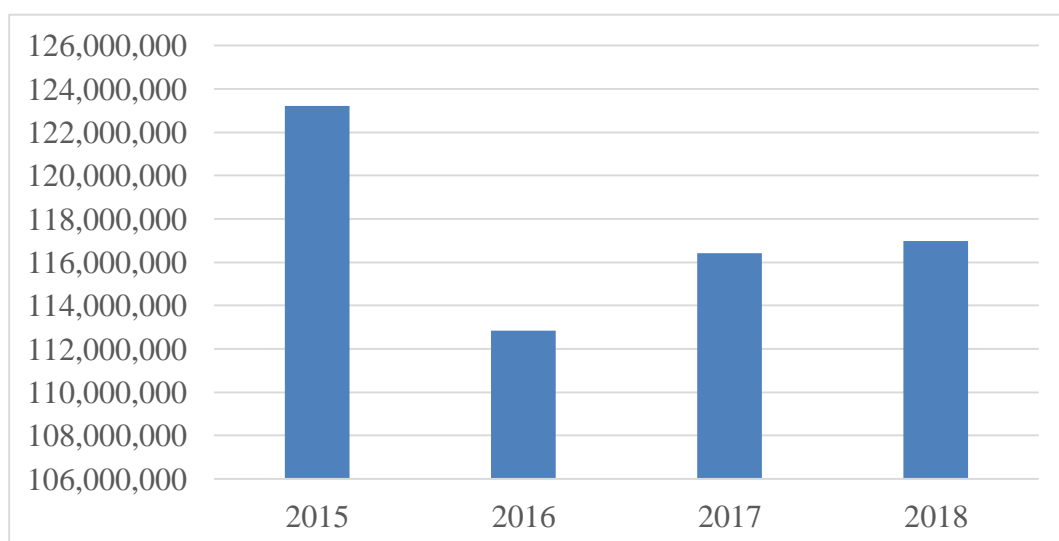
Berikut ini adalah data mengenai perkembangan Jumlah UKM di Indonesia dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia:



Gambar 1.1. Jumlah UKM di Indonesia tahun 2015-2018

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020)

Berdasarkan data diatas ini dapat dilihat bahwa jumlah UKM di Indonesia setiap tahun terus mengalami peningkatan hingga mencapai 62.922.617 unit UKM yang tersebar pada berbagai sektor industri. Hal ini membuat UKM memiliki pangsa 99,99 persen dari seluruh bisnis di Indonesia. Selain itu juga UKM mampu menyerap tenaga kerja dengan sangat tinggi. Berikut merupakan data mengenai penyerapan tenaga kerja pada UKM di Indonesia



Gambar 1.2. Penyerapan Tenaga Kerja pada UKM di Indonesia tahun 2015-2018

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020)

Berdasarkan gambar diatas ini dapat dilihat bahwa UKM memiliki peran yang cukup besar dalam melakukan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Meski terjadi sempat terjadi penurunan pada tahun 2016 akan tetapi secara persentase UKM tetap memberikan sumbangsih terbesar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia hingga mencapai 97,00 persen pada tahun 2018. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2018 juga menambahkan bahwa UKM di Indonesia mampu menyumbang produk domestik bruto (PDB) Indonesia hingga mencapai 61,07 persen serta memiliki nilai investasi sebesar 60,42 persen pada tahun 2018. Data-data yang telah dijabarkan diatas menunjukkan pentingnya peran UKM di Indonesia.

Usaha kecil dan menengah (UKM) sebagian besar menganggap bahwa melakukan pencatatan transaksi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Kurangnya pengetahuan bisnis juga sering tidak disertai dengan pemenuhan sumber daya untuk menjalankan usaha (Sari, 2011). Banyak pelaku bisnis, khususnya UKM, belum memahami pentingnya pencatatan transaksi untuk kelangsungan usaha. Sari (2011) menjelaskan bahwa kesadaran akan pentingnya pencatatan transaksi sering muncul ketika pelaku bisnis harus berurusan dengan lembaga atau pihak lain yang memerlukan laporan keuangan bisnis untuk kegiatan tertentu.

Hermawan (2010), Setiawati (2010), dan Kurniawati et al. (2011) menjelaskan bahwa masih ada kurangnya kesadaran tentang pentingnya

pencatatan transaksi di UKM. Sebaliknya, Krisdiartiwi (2008), Kurniawati et al. (2011), Kurniawati dan Hermawan (2012), dan Hartono (2013) menunjukkan bahwa UKM telah melaksanakan catatan transaksi yang sederhana. Kurniawati et al. (2013) dan Filadelfa (2015) juga meneliti bagaimana UKM memperoleh informasi akuntansi dari catatan transaksi dan menggunakan informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Wahyudi (2009) menunjukkan bahwa skala pendidikan dan bisnis mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi UKM. Tapi, usia perusahaan dan pelatihan akuntansi sebenarnya tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi di UKM. Mubarok (2011) juga menunjukkan bahwa skala pendidikan dan bisnis tidak berpengaruh baik sebagian atau bersamaan pada penggunaan informasi akuntansi.

Sari (2013) menunjukkan bahwa secara simultan terdapat efek yang signifikan antara pendidikan, skala bisnis, usia bisnis dan pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pemilik UKM terhadap tindakan penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi untuk UKM. Sedangkan, Novianti et al. (2018) menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan akuntansi yang sebagian diikuti oleh pemilik bisnis memiliki dampak positif pada penggunaan informasi akuntansi. Namun, usia dan skala bisnis perusahaan tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.

Skala bisnis adalah skala yang dapat diklasifikasikan sesuai dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset, jumlah karyawan dan jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan dalam periode Akuntansi (Holmes dan Nicholls, 1988). Skala bisnis yang lebih besar diharapkan dapat

mendorong seseorang untuk menggunakan informasi akuntansi untuk keberlanjutan bisnis mereka. Hasil penelitian dari Murniati (2002), Wahyudi (2009), dan Ratnasari (2014) menemukan bahwa skala usaha memiliki dampak positif pada penggunaan informasi akuntansi, sedangkan Widiyanti (2013) dan Hariyadi (2013) menemukan bahwa skala usaha tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi

Tuti (2015) menyatakan bahwa usia bisnis adalah lama perusahaan beroperasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut ada dan mampu bersaing di pasar sehingga dapat mempertahankan bisnisnya dan mencapai tujuan yang diinginkan. Biasanya bisnis yang sudah lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan bisnis. Semakin lama perusahaan beroperasi, kebutuhan untuk informasi akuntansi akan lebih kompleks. Hasil penelitian dari Setyowati (2011), Aufar (2013), dan Budiarta (2016), menemukan bahwa usia bisnis memiliki efek positif pada penggunaan informasi akuntansi, sedangkan Wahyudi (2009) dan Ratnasari (2014) menemukan bahwa usia bisnis tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian Fitriyah (2006) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki efek positif pada penggunaan informasi akuntansi dan menjelaskan bahwa pengetahuan Akuntansi sangat dibutuhkan oleh pemilik perusahaan dalam melaksanakan operasi perusahaan. Sejalan dengan Fitriyah (2006), hasil penelitian dari Setyaningrum dan Sukirman (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki efek positif pada penggunaan informasi akuntansi di MSMEs.

Berbeda dengan hasil penelitian Wahyudi (2009) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian Anugrah (2003), Astuti (2007), dan Andriani dan Zuliyati (2015) menemukan bahwa pelatihan akuntansi memiliki efek positif pada penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Wahyudi (2009), dan Ratnasari (2014) yang menjelaskan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan mengadopsi beberapa variabel penelitian diantaranya masa memimpin pemilik/manajer, omzet perusahaan, tingkat pendidikan pemilik/manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/manajer, dan skala usaha. Perusahaan kecil dan menengah yang memiliki yang berlokasi di kota Puduk Gresik merupakan objek dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memperkecil kemungkinan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Agar dapat memberikan hasil yang signifikan.

Kabupaten Gresik yang merupakan sub wilayah pengembangan bagian (SWPB) tidak terlepas dari kegiatan sub wilayah pengembangan Gerbang Kertausila (Gresik, Bangkalan, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan) yang pada hal ini adalah termasuk salah satu bagian dari 9 sub wilayah pengembangan jawa timur yang kegiatannya diarahkan pada sektor pertanian, industri, perdagangan, maritime, pendidikan dan industri wisata. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada akhir tahun 2017 sebanyak 1,313,826 jiwa yang terdiri dari 661,145 laki-laki dan

652,681 perempuan. Jumlah tersebut berada pada 383,463 keluarga. Dengan luas wilayah 1.191,25 km² Kabupaten Gresik mempunyai Kepadatan penduduk pada tahun 2017 sebesar 1,103 jiwa/Km². Berdasarkan data dari pemerintah kota Gresik saat ini terdapat 132 usaha kecil dan menengah yang telah terdaftar secara resmi di Kabupaten Gresik dengan latar belakang industri yang beragam mulai dari kerajinan, pakaian batik, sepatu, makanan, dan lain sebagainya.

Menyadari pentingnya peran usaha kecil dan menengah di kota Gresik bagi perekonomian serta pentingnya informasi akuntansi bagi perkembangan UKM, maka melalui penelitian kali ini penulis ingin mengetahui lebih jelas mengenai apa saja yang menyebabkan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di kota Gresik, sehingga penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah Di Kota Puduk Gresik – Jawa Timur”**.

1.2. Rumusan Masalah

Salah satu faktor yang menjadi penghambat kurang berkembangnya UKM di Indonesia adalah rendahnya penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Indonesia oleh sebab itu penelitian ini memiliki rumusan permasalahan yang harus diteliti lebih lanjut yaitu untuk menganalisis apakah skala usaha, usia bisnis, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kota Puduk Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusah masalah tersebut diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh skala usaha, pengaruh usia bisnis, pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kota Puduk Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang relevan mengenai penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kota Puduk Gresik. Selain itu, dapat sebagai landasan dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya informasi akuntansi bagi UKM.

2. Bagi pemilik/pengelola UKM

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan pemilik/manajer dalam mengambil kebijakan, mengelola keuangan usaha/bisnis, serta keputusan terkait penggunaan informasi akuntansi bagi pemilik/manajer UKM untuk pengembangan dan keberhasilan usaha.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi guna menambah pengetahuan dalam bidang informasi akuntansi pada UKM serta menjadi pendorong untuk dilakukannya penelitian selanjutnya tentang informasi akuntansi yang berguna bagi UKM.